

**PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN
MENULIS MASYARAKAT KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :
NURUL ARISKA DALIMUNTHE
1503110141

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **NURUL ARISKA DALIMUNTHE**
N.P.M : 1503110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT KOTA MEDAN**

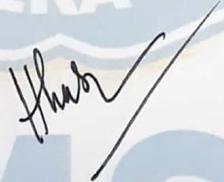
Medan, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing



EIVITA YENNI, S.S, M.Hum

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **NURUL ARISKA DALIMUNTHE**

N P M : 1503110141

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

W a k t u : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RUDIANTO, M.Si**

(.....)

PENGUJI II : **Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A**

(.....)

PENGUJI III : **ELVITA YENNI, S.S, M.Hum**

(.....)

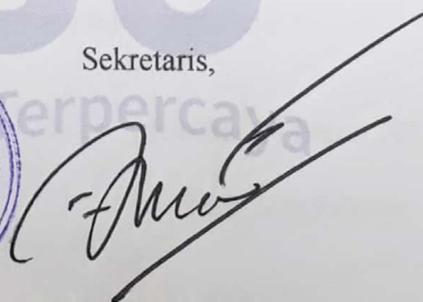
PANITIA PENGUJI

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Nurul Ariska Dalimunthe, Npm 1503110141** menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pecabutan kembali gelar sarjana yang telah diperoleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Maret 2019

Yang Menyatakan



Nurul Ariska Dalimunthe

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assallamu'alaikumwr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih judul skripsi: Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Masyarakat Kota Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengerjakan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Achmad Bachtiar Dalimunthe** dan ibunda **Azriani** yang telah memberikan kasih dan sayang serta doa dan dukungan terbaiknya kepada penulis, tidak lupa pula kepada Adik yang sangat saya sayangi **Muhammad Haikal Agislan Dalimunthe** yang selalu memberikan dukugan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak DR. Arifin Saleh, S.Sos.M.Sp selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos.M.Ikom Ketua Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elvita yenni, SS.M.Hum Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen-dosen dan Staff Pegawai di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini,terutama Siti Hawa,Khairani, Novia Rahmah, Ivanda Maulidina, Aisyah Abdul Hakim Al-Bayya, Lisa Aprilia, Nurul Risky Putri, Ganda Dynata, Dirja Yudha Amijaya.
10. Buat teman terbaikku Surya Saputra , Maisyah Putri, Fildza Herzy Mastura, Irma Yani Purba, Anita Purnama Nasution yang telah membantu penulis

dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan semangat dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan dukungan dan bantuan yang telah penulis dapatkan semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat balasan yang baik pula dari Allah S.W.T Amin YaRabbal'alamiin. Akhir kata. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 18 Maret 2019

Peneliti

Nurul Ariska Dalimunthe
1503110141

Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Masyarakat Kota Medan

Nurul Ariska Dalimunthe
1503110141

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana pentingnya komunikasi organisasi dalam komunitas Pojok Baca Jalanan dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada masyarakat kota Medan. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Menulis merupakan proses berfikir, menuangkan idea atau gagasan kedalam sebuah tulisan yang terstruktur rapi dan mudah dipahami oleh khayalak ramai.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dalam komunitas Pojok Baca Jalanan dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada masyarakat kota Medan. Data diperoleh dari sumber informan kunci dan pendukung yang berasal dari pengunjung. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian diambil dengan menggunakan metode induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik data primer, yaitu wawancara dan observasi serta teknik data sekunder. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Lapangan Merdeka Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas pojok baca jalanan merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan minat baca dan menulis masyarakat kota Medan Hal itu terlihat pada banyaknya minat pengunjung yang ingin datang untuk membaca buku.

Kata Kunci : Komunitas, Masyarakat, Minat Membaca dan Menulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	14
2.1.3 Fungsi Komunikasi	15
2.1.4 Proses Komunikas.....	17
2.1.5 Model Komunikasi.....	19
2.1.6 Hambatan Komunikasi.....	22
2.1.7 Komunikasi Organisasi	24

1. Pengertian Organisasi.....	24
2. Elemen Organisasi	24
3. Karakter Organisasi	26
4. Fungsi Organisasi	27
2.1.8 Minat Membaca dan Menulis	28
1. Minat.....	28
2. Ciri-ciri Minat.....	28
3. Membaca	29
4. Tujuan Membaca	29
5. Manfaat Membaca	30
6. faktor-Faktor Mempengaruhi Membaca	32
7. Menulis.....	34
8. Manfaat Menulis	34
2.1.9 Komunitas Pojok baca Jalanan Kota Medan	35
2.1.10 Komunitas Kelompok Kecil	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Kerangka Konsep	38
3.3 Kategorisasi	39
3.4 Definisi Konsep	39
3.5 Narasumber	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	41

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.9 Deskripsi Ringkas Lokasi Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan.....	45
4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN

DAFTRA TABEL

Tabel 3.2..... 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	20
Gambar 2.2	21
Gambar 3.1	38
Gambar 3.2	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca dan menulis, hal ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca.

Kini budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi ketimbang membaca.

Budaya membaca, menulis dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas pelajar yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa ini. Padahal ada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pepatah yang mengungkapkan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya. Tokoh

Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno dan Muhammad Hatta, mengatakan, “membangun negara awali dengan memulai dari membaca dan fakta menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan minat baca masyarakatnya paling rendah di Asean”.

Pojok Baca Medan adalah salah satu komunitas literasi di Kota Medan yang digagas oleh kumpulan mahasiswa dari beberapa kampus yang mempunyai semangat kepedulian terhadap minat baca masyarakat. Kegiatan komunitas ini merupakan wadah yang diciptakan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan secara langsung di masyarakat.

Tujuan pojok baca jalanan medan menggelar lapak buku dan baca gratis pada awalnya diinisiasi untuk menggelorakan minat baca pada masyarakat, akan tetapi dengan latar belakang yang keilmuan yang berbeda, komunitas ini berharap tidak hanya menghadirkan kegiatan pengetahuan literasi pada tahap membaca dan menulis lebih dari itu kedepannya akan mengadakan kegiatan sosialisasi kemampuan literasi informasi.

Penting sebagai pengetahuan, bahwa pada dasarnya kemampuan literasi itu menyentuh 4 tahapan yang dikenal sebagai 4 R yaitu *reading*, *writing*, *arithmetic*, *Research*, pada umumnya tingkat literasi masyarakat indonesia itu masih pada tahap membaca, berbeda seperti di negara maju seperti Singapura dan Amerika yang mana mereka sudah sampai pada tahap-tahap selanjutnya yaitu menulis, berhitung data statistik sampai kepada penelitian, nah jadi kegiatan komunitas ini secara bertahap akan melakukan edukasi kemampuan literasi itu

kepada masyarakat, dan tentunya diawali dari menyediakan bahan-bacaan gratis bagi masyarakat luas.

Sejauh ini antusiasme masyarakat sangat baik dalam menyambut kegiatan komunitas ini, perhatian dari para pegiat literasi di Medan pun sudah berdatangan mulai dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan, relawan perpustakaan dari UMSU juga pihak-pihak lain seperti guru-guru, dosen dan teman teman yang membantu pengadaan koleksi buku di komunitas ini lewat donasi buku. Komunitas ini juga menerima donasi buku untuk nantinya dijadikan bahan bacaan gratis bagi masyarakat dan tentunya setelah kita lakukan penyeleksian bahan bacaan dari segi konten apakah layak atau tidak untuk dibaca masyarakat luas.

Selain itu juga masyarakat yang keterbelakangan ekonomi pun sangat sulit untuk keinginan membaca karena kurangnya tempat fasilitas untuk membaca gratis. Dikarenakan buku hanya didapat diperpustakaan, gramedia dan mereka lebih sulit untuk membacanya.

Pertanyaan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Masyarakat Kota Medan .”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut Bagaimana Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan dalam meningkatkan Minat Baca dan Menulis Masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang sangat luas, maka dibutuhkan masalah yang jelas dan spesifik: Penelitian dilakukan di lapangan Merdeka, sehubungan dengan waktu penelitian yang sangat singkat maka peneliti di batasi pada bulan februari – maret 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Masyarakat Kota Medan . Bagaimana komunitas ini mengajak minat masyarakat untuk membaca dan menulis terutama bagi masyarakat keterbelakangan ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi kalangan akademis untuk melakukan penelitian lanjutan (membahas permasalahan komunikasi di masyarakat berdasarkan teori-teori komunikasi).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat, pemerintah, guru, mahasiswa dan komunitas-komunitas akan pentingnya membaca dan menulis terutama bagi mereka yang keterbelakangan ekonomi dan

tidak mempunyai biaya untuk sekolah. Sehingga mereka tidak tahu membaca ataupun sudah jarang untuk membaca.

3. Secara Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah penelitian dibidang komunikasi, khususnya tentang Peran Kegiatan Literasi Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Masyarakat. Disamping itu juga dapat menjadi salah satu rujukan akademis bagi peneliti lain maupun lanjutan yang meneliti tentang Peran Kegiatan Literasi Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Uraian Teoritis

Bab ini menguraikan tentang Literasi, komunikasi , komunikasi organisasi, minat membaca dan menulis.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan tentang metode atau langkah-langkah penelitian yang digunakan, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, definisi kosep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas lokasi penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan tentang penyajian data, analisis hasil penelitian yang kemudian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup

Berisikan tentang penutup yang kemudian menguraikannya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu dilahirkan. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka defenisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang menurut Wilbur Schramm (Effendy: 2011:5) bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Secara sederhana namun jelas, (Effendy:2011:3-6) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Pengertian Komunikasi secara Umum

a) Pengertian Komunikasi secara Etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*communicatio*", dan perkataan ini

bersumber pada kata "*communis*". Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

b) Pengertian Komunikasi secara Terminologi

Secara terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang istilah, kata - kata. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

2. Pengertian Komunikasi secara Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya.

Jadi, komunikasi secara paradigmatis ini bersifat *intensional*, mengandung tujuan karena harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana perencanaan itu tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan dan kepada komunikan yang akan dijadikan sasaran.

Menurut Benard dan Gerry A. Stainer (Effendy:2011:48) dalam bukunya "*human behavior*" mengatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-

lambang, kata - kata, gambar, bilangan, grafik dan sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaiannya adalah yang dinamakan komunikasi.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan. Anjuran, dan sebagainya.

Menurut Harold D. Laswell (Effendy:2011:52) terdapat lima unsur dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator (siapa yang mengatakan)
- 2) Pesan (mengatakan apa)
- 3) Alat atau media (melalui saluran, channel, media apa)
- 4) Komunikan (kepada siapa)
- 5) Efek (dengan dampak atau efek apa)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy:2011:9). Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Komunikasi memiliki sejumlah arti. Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Namun, menetapkan satu definisi tunggal terbukti tidak mungkin dan berguna. Definisi mana yang kita pilih,

tergantung pada kegunaannya dan dalam hal apa defenisi kita perlukan. Berikut tiga kategori defenisi komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat observasi yakni bersifat umum adalah defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal yang lebih khusus, defenisi komunikasi adalah alat untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya melalui telepon, telegraf, radio, kurir dan lainnya.
- 2) Tingkat keberhasilan yakni menekankan keberhasilan dan diterimanya pesan yaitu defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapatkan saling pengertian. Sementara itu, yang tidak menekankan keberhasilan misalnya defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses transmisi informasi.
- 3) Tingkat kesengajaan yakni yang mengisyaratkan kesengajaan yaitu defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari mempengaruhi perilaku penerima.

Beberapa defenisi menurut para pakar menurut bidang ilmunya (Cangara: 2012:21-22):

- 1) Defenisi singkat menurut Harold D. Lasswell.

Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

2) Menurut Steven

Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

3) Everett M. Rogers pakar sosiologi

Komunikasi adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

4) Rogers mengembangkan definisi tersebut bersama D. Lawrence Kincaid (1981).

Melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam (Cangara: 2012:22)

5) Menurut Weaver (1949)

Bahwa komunikasi adalah manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja (Cangara:2012:22)

Secara terminologis komunikasi berarti penyampian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap menurut (Effendy:2011: 11-17) yaitu:

1) Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, sinyal, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasa yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi, dalam karyanya, “*Communication Research in the United States*”, menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan *kerangka acuan (frame of refrence)*, yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. (Effendy, 2011:13)

2) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (*frame of refrence*) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga. Ini berlainan dengan komunikasi bermedia. Seperti halnya dengan menggunakan media massa, yang tidak memungkinkan komunikator mengetahui kerangka acuan khalayak yang menjadi sasaran komunikasinya, umpan balik berlangsung tidak pada saat itu.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang digunakan. Penentuan

media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy:2007:22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator (siapa yang mengatakan)
- 2) Pesan (mengatakan apa)
- 3) Alat atau media (kepada siapa)
- 4) Komunikan (kepada siapa)
- 5) Efek (dengan dampak/efek apa?)

Menurut Aristoteles (Cangara: 2012:22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur

yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Werren Weaver 1949 (Cangara:2012:23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K. Belo (Cangara:2012:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora (Cangara:2012:24) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Laswell (Cangara: 2012:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Manusia dalam mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Scan MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO: 1980 (Cangara:2012:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Bahan diskusi: menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
4. Pendidikan: yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
5. Motivasi: yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.
6. Memajukan Kebudayaan: media masa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah

bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.

7. Hiburan: media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, link dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok.
8. Integrasi: banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

2.1.4 Proses Komunikasi

(Effendy:2007:33) mengemukakan proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau saluran.

a) Lambang Verbal

(Effendy:2007:33) mengemukakan bahwa proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Hal

ini disebabkan bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal, peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak yang terjadi masa kini, lalu dan masa yang akan datang.

b) Lambang Nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Penggunaan gambar adalah lambang lain yang dipergunakan dalam berkomunikasi nonverbal.

Mark Knap (Cangara: 2012:100) menyebutkan bahwa penggunaan kode verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- 1) Meyakinkan apa yang diucapkan (*Repetition*)
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*Subtation*).
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*Identity*)
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan yang dirasa belum sempurna.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy: 2007:17).

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau jumlahnya banyak. Kalau

komunikasikan jauh, dipergunakanlah surat atau telepon. Jika berkomunikasi banyak, dipakailah perangkat penguat suara.

3. Proses Komunikasi Secara Linear

Proses komunikasi secara linear, sebagaimana dikemukakan oleh (Effendy: 2007:39) yaitu mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dan satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Biasanya berlangsung pada komunikasi bermedia.

4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Istilah sirkular sebagai terjemahan dan perkataan circular yang secara harfiah artinya bulat, bundar. (Effendy:2007:39) penggunaan dalam komunikasi yang dimaksudkan yaitu proses sirkular itu adalah terjadinya *Feedback* yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu, ada kalanya *Feedback* mengalir dan komunikan ke komunikator itu adalah *Response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dan komunikator.

2.1.5 Model Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dan memberi pengertian tentang komunikasi dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia.

Dalam uraian ini, akan diperkenalkan tiga model komunikasi yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antar manusia, yakni adalah sebagai berikut, (Cangara:2012:43):

1. Model Analisis Dasar Komunikasi

Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang dikembangkan oleh Aristoteles, kemudian Laswell hingga Shanon dan Weaver. Model komunikasi yang dibuat oleh Aristoteles ini belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer, (Cangara:2012:45).

Gambar 2.1

Model Analisis Dasar Komunikasi



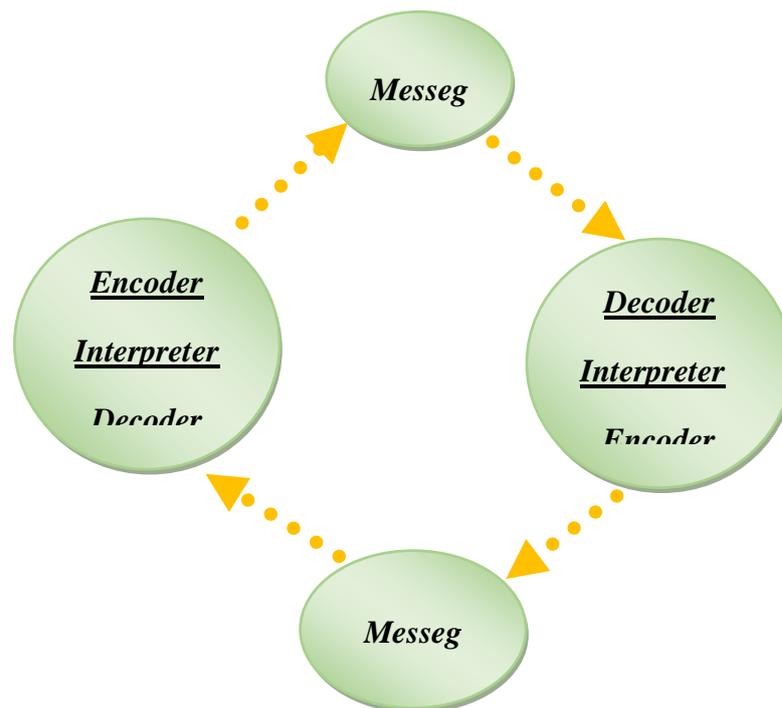
2. Model Proses Komunikasi

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkular yang dibuat oleh Osgood bersama Scrham (1954). Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan di *transmit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber.

Antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain, (Cangara:2012:50).

Gambar 2.2

Model Proses Komunikasi



3. Model Komunikasi Partisipasi

D. Lawrence Kincaid dan Everett M. Rogers mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan sibermetik. Model ini muncul setelah melihat berbagai kelemahan model komunikasi satu arah yang telah mendominasi berbagai riset komunikasi sebelumnya. Dalam konteks komunikasi antar manusia, Kincaid mencoba berpijak dari konsep sibermetik dengan melihat komunikasi sebagai suatu proses yang memiliki kecenderungan bergerak kearah titik temu. Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling menukar

informasi untuk mencapai kebersamaan pengertian satu sama lainnya dalam situasi di mana mereka sedang berkomunikasi, (Cangara: 2012:51).

2.1.6 Hambatan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver 1949 (Effendy: 2011) hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif serta adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Maka pada dasarnya hambatan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut.

1. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya gangguan pada stasiun radio dan tv, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.

2. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (Blake 1979). gangguan semantik sering terjadi karena:

- a) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.

- b) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

3. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya.

4. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status senior dan junior atau atasan dengan bawahan.

5. Rintangan Hambatan Berfikir

Rintangan hambatan berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. ini bisa disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda.

2.1.7 Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Menurut Muhammad Arni (2014:23-25). Dari pendapat Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada organisasi tersebut.

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah system hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977) dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk system terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Organisasi merupakan suatu system, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum dikatakan merupakan suatu system karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain.

2. Elemen Organisasi

Organisasi adalah sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah sebagai berikut. Poppy (2014:32-34) :

1) Struktur sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan didalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis (Scott,1981) dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normative dan struktur tingkah laku.

2) Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi, berpartisipasi lebih daripada satu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi.

3) Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi yang lainnya mempertanyakan apakah tujuan membentuk suatu fungsi lain daripada membenarkan tindakan yang lalu. Kemudian ahli tingkah laku menjelaskan bahwa hanya individu-individu yang mempunyai tujuan, organisasi tidak.

4) Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan ketrampilan partisipan. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan perangkat keras.

5) Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.

3. Karakter Organisasi

1) Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.

2) Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat berjalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

3) Mempunyai tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri.

4) Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Struktur menjadikan organisasi membakukan

prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi.

4. Fungsi Organisasi

1) Memenuhi kebutuhan pokok masing-masing

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroperasinya organisasi uang atau modal untuk biaya dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan format-format dan tempat penyimpanan.

2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada.

3) Memproduksi barang atau jasa

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenisnya organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing.

4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Sesungguhnya organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan

organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.

2.1.8 Minat Membaca dan Menulis

1. Minat

Minat berhubungan dengan tiga aspek pembelajaran yakni aspek kognitif, efektif dan motorik sebagai sumber motivasi melakukan hal-hal yang diinginkan.. Slameto (2010:63) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

2. Ciri-ciri minat

Menurut slameto (2010:64) mengemukakan karakter atau ciri-ciri minat yaitu :

- a) Minat bersifat (individual) ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain
- b) Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c) Minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi
- d) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari bukan bawaan lahir, dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

3. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Tarigan (1987: 103) mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tarigan (2007: 7) mengatakan, membaca adalah keterampilan yang kompleks, rumit sehingga melibatkan kegiatan yang lebih kecil, seperti cara menggunakan tanda baca, koreksi aksara, dan linguistik formal. Membaca menurut Edwar L.Thardike mengatakan proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian dan pembacaan sandi (*a recording and deconding* proses). Aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, Anderson dalam Tarigan (2007: 9).

Sumber

(http://repository.upi.edu/17161/5/S_BHS%20A_KDSERANG_1103957_Chapter_2.pdf)

4. Tujuan Membaca

Tarigan (2008:11) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Tujuan membaca antara lain:

- a) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta
- b) membaca untuk mendapatkan ide pokok
- c) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks
- d) membaca untuk mendapatkan kesimpulan
- e) membaca untuk mendapatkan klasifikasi
- f) membaca untuk mengevaluasi
- g) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan

5. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat.

Fajar Rachmawati (2008: 4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kadar intelektual.
- b) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- c) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- d) Memperkaya perbendaharaan kata.
- e) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.

- f) Meningkatkan keimanan.
- g) Mendapatkan hiburan.
- h) Membaca Dapat Menghilangkan Rasa Kegundahan Dan Kecemasan.
- i) Dengan Sering Melakukan Kegiatan Membaca, Seseorang Dapat Mengembangkan Kefasihan Dan Keluwesan Dalam Bertutur Kata.
- j) Membaca Dapat Membantu Menjernihkan Cara Berpikir Dan Mengembangkan Pikiran.
- k) Membaca Meningkatkan Pengetahuan, Meningkatkan Memori Dan Pemahaman Seseorang.
- l) Dengan Seringnya Membaca, Kita Dapat Mengambil Manfaat Dari Pengalaman Orang Lain.
- m) Dengan Sering Membaca, Seseorang Dapat Mengembangkan Kemampuannya Baik Untuk Mendapat Dan Merespon Ilmu Pengetahuan Maupun Untuk Mempelajari Disiplin Ilmu Dan Aplikasi Di Dalam Hidup.
- n) Keyakinan Seseorang Akan Bertambah Ketika Dia Membaca Buku – Buku Keagamaan. Buku Itu Adalah Penyampai Ceramah Terbaik Dan Ia Mempunyai Pengaruh Kuat Untuk Menuntun Seseorang Menuju Kebaikan Dan Menjauhkan Dari Kejahatan.
- o) Membaca Membantu Seseorang Untuk Menyegarkan Pikirannya Dan Menyelamatkan Waktunya Agar Tidak Sia-Sia Dengan Hal Negatif.
- p) Dengan Sering Membaca, Seseorang Bisa Menguasai Banyak Kata Dan Mempelajari Berbagai Model Kalimat.

Sumber

(https://books.google.co.id/books?id=TRBPDwAAQBAJ&pg=PA11&lpg=PA11&dq=fajar+rachmawati+2008&source=bl&ots=zGEH3ii1R&sig=ACfU3U1twsb_nbpf_qNnn_4k1I0DpErj-g&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjzhpSn2tngAhUIbo8KHec9B9wQ6AEwCXoECAIQAAQ#v=onepage&q=fajar%20rachmawati%202008&f=false)

6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008: 16) adalah:

a) **Faktor Fisiologis**, Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b) Faktor Intelegensi Inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak – anaknya

dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak – anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak – anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosio ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak – anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak – anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak – anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain dalam Farida Rahim: 2008, 19).

d) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Motivasi Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan.
- 2) Minat Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca.
- 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.
Hamalik, Oemar (2010:28)

7. Menulis

Menulis merupakan proses berfikir, menuangkan idea atau gagasan kedalam sebuah tulisan yang terstruktur rapi dan mudah dipahami oleh khayalak ramai. Menulis mampu membuka penglihatan seseorang terhadap realitas lingkungan sekitar yang terkadang mungkin tidak ditemui oleh kebanyakan orang. Memberi pengaruh terhadap dirinya sendiri dan mampu berfikir secara luas tentang sesuatu hal yang ingin ia ketahui. Dalman (2014:245)

8. Manfaat menulis

Enam manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, yaitu:

- a) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar
- b) mendorong kita untuk mencari referensi
- c) melatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut dan logis
- d) secara psikologis mengurangi tingkat ketegangan dan stress
- e) mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh honorarium penghargaan

f) meningkatkan popularitas

2.1.9 Komunitas Pojok Baca Jalanan Kota Medan

Komunitas adalah suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

Selain itu, komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama. Komunitas pojok baca jalanan terdiri dari 7 mahasiswa yang menggerakkan komunitas ini.

Komunitas ini menggerakkan masyarakat agar selalu membaca, walau dengan jurusan yang berbeda para pendiri komunitas ini sangat antusias mengajak masyarakat untuk singgah ke stand nya. Dengan mereka menampilkan buku-buku terbaik para masyarakat akan tertarik untuk membaca di pojok baca jalanan. Ada juga masyarakat yang kurang mampu dan putus sekolah bisa datang langsung ke stand pojok baca jalanan ini setiap hari minggu. Disana juga akan diajarkan bagaimana menulis , membaca , pengelolaan data dan juga melakukan penelitian.

Disamping itu Perpustakaan daerah pun menyumbang sebagian buku mereka kepada pojok baca jalanan kota Medan, perpustakaan daerah sangat senang dengan adanya komunitas ini mereka juga berpesan untuk selalu mengadakan literasi di luar lapangan merdeka agar menyemangati para masyarakat untuk kesadaran membaca. Komunitas ini berharap tidak hanya menghadirkan kegiatan

pengetahuan literasi pada tahap membaca, lebih dari itu kedepannya akan mengadakan kegiatan sosialisasi kemampuan literasi informasi.

2.1.10 Komunitas Kelompok Kecil.

Dan selanjutnya dapat diartikan kelompok kecil sebagai berikut:

a. Pengertian Komunikasi Kelompok Kecil

Menurut Shaw kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.

b. Tujuan kelompok kecil

Muhammad Arni (2014:182-184), tujuan komunikasi kelompok kecil mungkin dapat digunakan untuk menyelesaikan bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan masalah. Akan tetapi, dari semua tujuan itu sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu untuk tujuan personal dan tujuan yang berhubungan dengan tugas atau pekerjaan. Alasan seseorang masuk dalam kelompok dapat dibedakan atas empat tujuan utama yaitu untuk hubungan sosial, penyaluran, untuk terapi, dan untuk belajar. Tujuan tersebut merupakan tujuan personal. Sedangkan tujuan yang berhubungan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yaitu untuk membuat keputusan dan pemecahan suatu masalah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Kecil

Dalam pembentukan sebuah kelompok kecil, pasti terdapat keuntungan atau kelebihan yang dimanfaatkan. Berikut keuntungan atau kelebihan dari dibuatnya kelompok kecil :

- a) Sumber informasi dan pendapat yang banyak, sehingga tidak melihat dari satu sudut pandang saja.
- b) Saling memotivasi untuk memberikan pendapatnya dalam kelompok.
- c) Anggota kelompok yang pemalu atau tidak bisa mengungkapkan pendapatnya dapat mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok kecil dibanding dengan kelompok besar.
- d) Anggota kelompok terikat pada pelaksanaan keputusan karena terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- e) Dapat meningkatkan kemampuan individu-individu dalam kelompok.

Dibalik kelebihan terdapat kekurangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari kelompok kecil. Kekurangan-kekurangan itu adalah :

- a) Diskusi yang dilakukan dalam kelompok memerlukan waktu yang relatif lama jika dibandingkan dengan sendiri-sendiri
- b) Sering terjadi pembicaraan yang berlarut-larut mengenai satu topik
- c) Penyimpangan yang tidak ditegur
- d) Anggota yang diam sering tidak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat karena terdapat anggota yang lebih dominan dalam kelompok tersebut.
- e) Jalannya kelompok kecil sering didominasi oleh orang-orang tertentu saja

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

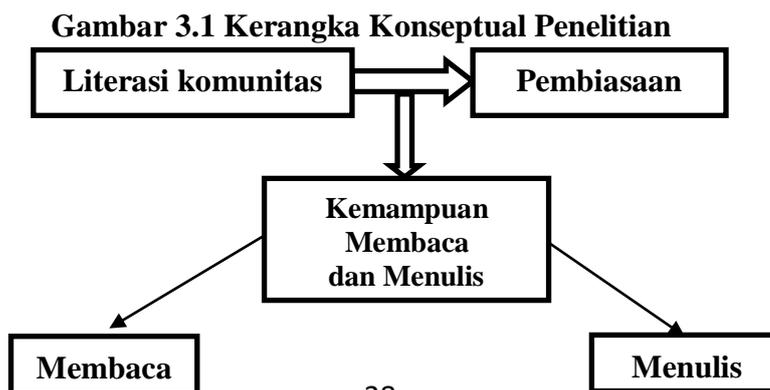
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada waktu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong:2014:6).

Penelitian akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Dan Baca Masyarakat Kota Medan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep disusun sebagai pemikiran teoritis dan yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. (Nawawi, 2008 : 43)

Adapun kerangka yang menjadi landasan peneliti lakukan, langkah-langkah:



3.3 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan salah satu bahan yang disusun atas pikiran, situasi dan kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan cara mengatur variable penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisa dari variable tersebut (Nawawi:2008:46).

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep	
1.	Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan - Pembelajaran - Mendorong Masyarakat
2.	Minat	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca - Menulis

3.4 Definisi Konsep

Adapun konsep-konsep yang di definisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Komunitas:** Melakukan pembiasaan, pembelajaran, dan mendorong masyarakat untuk membaca dan menulis.

2. **Minat baca:**

1) **Dorongan Membaca :**

a) **Motif Membaca**

b) **Kebiasaan Membaca**

- c) Ketertarikan menambah pengetahuan
- 2) Kegiatan Membaca :
- a) Pemanfaatan waktu luang
 - b) Hobi mereka
3. Menulis
- 1) Kegiatan Menulis:
- a) Hal yang menyenangkan untuk mengajak menulis

3.5 Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini disebut juga sebagai informan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua komunitas Pojok Baca Jalanan, sebagai informan tambahan atau pelengkap adalah 4 orang Masyarakat yang akan membaca dan menulis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Poewandi berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling besar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (Sugiyono:2009:227).

Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketua komunitas dan beserta anggota menjelaskan bagaimana agar mereka berminat untuk selalu membaca dan menulis.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yaitu selaku ketua komunitas Pojok Baca Jalanan Kota Medan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan peran literasi kepada masyarakat khayalak

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsasi (Nawawi:2008:48).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto wawancara dan kegiatan-kegiatan komunitas Pojok Baca Jalanan Kota Medan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberkode, dan mengkatagorisasikan nya (Moleong: 2014:280). Adapun kesimpulan dari analisis data di ambil dengan menggunakan metode deskriptif induktif.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lapangan Merdeka Kota Medan. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar peneliti berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2018.

3.9 Deskripsi ringkas lokasi penelitian (Pojok Baca Jalanan)

Sejarah komunitas pojok baca jalanan dimulai dengan berdirinya sejak tahun 2018 berlokasi di lapangan merdeka Medan lebih tepatnya letak di area kesawan tepat dipusat kota, dan merupakan titik nol kota Medan seperti ditetapkan pemerintah kota Medan.

Komunitas Pojok Baca Jalanan membuka peluang bagi para pengunjung untuk membaca buku secara gratis. Selain itu masyarakat yang keterbelakangan ekonomi pun sangat sulit untuk berkeinginan membaca karena kurangnya fasilitas untuk membaca secara gratis. Dikarenakan buku hanya didapat dipergustakaan , gamedia dan mereka lebih sulit untuk membacanya.

Komunitas Pojok Baca Jalanan mempunyai kegiatan baru dimulai sejak 4 bulan yang lalu yaitu kegiatan bagi para pengunjung yang mempunyai ide atau kreatifitas pengunjung dapat disalurkan kepada Pojok Baca Jalanan untuk memberikan hasil tulisan yang berupa puisi, gambar, pantun.

Komunitas Pojok Baca Jalanan itu juga membuka kegiatan para pengunjung untuk menyalurkan bakatnya dan mengapresiasi dimuka umum dan selalu mendapatkan sebuah buah tangan untuk para pengunjung yang ingin mengikuti kegiatan perlombaan ini.

Gambar 3.2
Komunitas Pojok Baca Jalanan Medan



Sumber: Dokumen Penelitian 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Pada bab ini akan disajikan data hasil dari observasi, wawancara dan data dokumentasi. Data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi ditampilkan dalam bentuk narasi/uraian. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan dengan metode induktif.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Februari sampai 03 maret 2019 di Lapangan Merdeka Medan

4.1.1 Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara langsung dari salah satu narasumber yang dilakukan di Lapangan Merdeka Medan bersama narasumber **Muhammad Aditya** yang merupakan informan kunci sekaligus ketua Pojok Baca Jalanan mengenai bagaimana Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam meningkatkan minat baca dan menulis Masyarakat Kota Medan. **Muhammad Aditya** adalah seorang mahasiswa semester akhir, ia juga merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), ia dari jurusan Ilmu Perpustakaan di UINSU. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 03 Maret 2019. **Muhammad Aditya** juga menjelaskan bahwasanya Pojok Baca Jalanan ini dibuka pada tanggal 10 Februari 2018 dan sudah setahun komunitas ini berjalan,

begitu banyak pengalaman yang didapat oleh komunitas Pojok Baca Jalanan dalam setahun ini.

Ia menjelaskan bahwa dalam tujuan dari Komunitas Pojok Baca Jalanan ini ya berawal dari diri kita sendiri mengubah kebiasaan dari duduk-duduk , nongkrong dan ngobrol ya menciptakan sesuatu yang berbeda dengan saling membaca , **Muhammad Aditya** juga berkata dan dari situlah kita bisa menularkan virus kepada masyarakat untuk gemar membaca.

Berawalnya Komunitas Pojok Baca Jalanan ini Cuma buat lapak buku tetapi disini biasanya ada buku-buku perpustakaan, ketika tamu-tamu kita datang biasanya kita mengajarkan mereka bagaimana menggunakan akses informasi ke perpustakaan baik secara fisik maupun virtual. Kemudian kita akan mengenalkan saluran informasi tentang perpustakaan. Kalau yang terbaru kita biasanya selang seling dua minggu sekali, kita mempunyai meja referensi masyarakat bisa juga bertanya dan saling bertukar informasi di meja yang telah kita disediakan. Tetapi kalau ada meja referensi kita akan memberikan informasi pamflet yang telah kita sediakan.

Muhammad Aditya menyampaikan bahasanya mereka telah mempunyai kesepakatan dari awal untuk membiasakan kepada para pengunjung untuk tidak menggunakan *smartphone* dalam waktu membaca dan kami juga menerapkan kepada anggota-anggota komunitas Pojok Baca Jalanan untuk tidak melakukan hal yang sama agar masyarakat juga bisa mengikuti kegiatan dengan focus. Agar menciptakan suasana yang tenang tanpa gangguan *smartphone* , dikarenakan *smartphone* sangat mempengaruhi saat kita membaca, seperti

masuknya whatsapp , dan jenis sosial media lainnya yang bisa membuat kita tidak fokus dengan membaca maupun menyumbangkan tulisan yang ingin dibuat untuk komunitas Pojok Baca Jalanan. Teman kami yang anak komunikasi juga telah memberitahukan langsung untuk tidak menggunakan *smartphone* agar berjalan dengan baik dan sempurna. **Muhammad Aditya** juga menyampaikan bahwasanya mereka juga sudah melakukan beberapa sesi di radio dan melakukan On Air di Visi Fm, dan secara nasional mereka juga diundang ke RRI Medan Sumatera Utara untuk menyampaikan tentang Pojok Baca Jalanan dan pentingnya membaca agar masyarakat juga bisa mengikuti jejak Pojok Baca Jalanan dan mereka berharap masyarakat menerima dengan baik atas yang mereka lakukan.

Pada saat peneliti menanyakan tentang ketika Pojok Baca Jalanan sukses mendirikan **Muhammad Aditya** menjawab bahwa mendapat pembelajaran yang dengan awalnya kita biasa aja mulai dari buku-buku kita sederhana tetapi yang ia dapatkan tidak ada satu hal kecil yang sia-sia dengan hal kecil yang kita lakukan akan mendapatkan atau menghasilkan sesuatu yang besar. **Muhammad Aditya** juga mengatakan dengan hal seperti Alhamdulillah ia juga mendapatkan banyak relasi yang berdatangan, contohnya ya yang paling berkesan yaitu bapak dinas perpustakaan yang selalu peduli dengan Pojok Baca Jalanan , dan mereka juga berkesempatan mengisi sesi acara dikampus-kampus ya salah satunya yaitu UMSU , **Muhammad Aditya** juga mengatakan mereka menjadi pemateri, pembicara, dan berbagi informasi tentang kemampuan literasi dan pentingnya literasi.

Dengan adanya Pojok Baca Jalanan **Muhammad Aditya** merasa bangga, mereka juga hampir diberikan buku-buku yang banyak oleh dinas perpustakaan namun terkendala oleh tempat, kami gagal untuk mendapatkan buku-buku yang banyak yang akan diberikan. Pojok Baca Jalanan inikan hanya tempat dengan lapak biasa , tetapi mereka inginkan ada tempat-tempat perpustakaan yang kami bukak, namun kita belum bisa **Muhammad Aditya** juga berkata, namun dengan gagalnya kami mendapat buku-buku banyak, kami juga mendapatkan lemari-lemari buku , dan ini juga terpal-terpal untuk menjajarkan buku, kami dapatkan juga dari dinas perpustakaan. Jadi disinilah kami mendapatkan juga banyak relasi dan selalu ada saja manfaatnya yang kami dapatkan.

Peneliti juga menanyakan tentang strategi yang dilakukan Pojok Baca Jalanan mendorong masyarakat untuk giat membaca dan menulis. **Muhammad Aditya** menjawab bahwa, mereka juga mengembangkan sebuah *website* tapi masih lokal konten saja. Harapannya semua buku yang ada disini ini apa yang telah kita baca, akan mereka suarkan dalam bentuk leih menarik di sosial media, mulai dari *website* mereka lakukan, dengan cara mereka memanggil peulis-penulis lokal untuk membuat tulisan yang focus lokal saja yaitu khususnya tentang Medan Sumatera Utara. Dan saat ini program menjangkau pengguna sedekat mungkin kita juga buat didaerah pinggiran namun berbasis kota keramaian, disini juga kita yang mendekatkan diri dari keramaian. Dalam meningkatkan minat baca dan menulis biasanya sebagai ketua Komunitas Pojok Baca Jalanan **Muhammad Aditya** mempunyai standard literasi informasi , bagaimana yang kita tahu literasi itu saat kita membutuhkan informasi saat itu

juga literasi/ melek membaca itu terjadi. Dengan ini mereka juga menggunakan metode yang sering disampaikan kepada para pengunjung.

Disaat **Muhammad Aditya** beserta anggotanya memberikan materi dan disaat itulah mereka mengevaluasi, dan sampai menuliskannya. Pojok Baca Jalanan juga berharap kedepannya bukan untuk kami-kami saja, untuk masyarakat luas kami juga membuka program tukaran novel. Masing-masing orang bisa menukarkan referensi, saling mengomentari novel. Muhammad Aditya juga mengatakan untuk saat ini buku yang difokuskan di Pojok Baca Jalanan ini yaitu buku Fiksi. Jika buku non fiksi dipaparkan di Pojok Baca Jalanan sangat berat untuk dibaca disuasana taman Lapangan Merdeka. Jadi buku-buku yang mereka tampilkan yaitu buku buku fiksi. Biasanya juga mereka membawa buku khusus anak-anak , namun karena adanya festival anak *millennial* atau anak kalangan remaja mereka menampilkan buku-buku yang dibaca untuk kalangan anak remaja. Biasanya kami menampilkan buku-buku anak-anak disini sangat ramai anak-anak untuk membaca sangat seru dan menyenangkan mereka juga gemar membaca.

Dikomunitas Pojok Baca Jalanan ini kalangan anak SD yang minat membaca dan menulisnya tinggi menurut **Muhammad Aditya** menjawab bahwa Karena kurikulum baru yaitu muatan lokal berbasis literasi yang harus dibiasakan membaca buku jadi lebih rajin mereka membaca dan menulis, akan tetapi Pojok Baca Jalanan juga mengadakan setia minggu memanggil tulisan. Memanggil tulisan dalam arti memanggil teman-teman yah harapan nya mereka juga bisa *memposting* melalui *website* tulisan itulah yang akan kami tampilkan. Tulisan itu seperti yang lagi *hits* seperti saat sekarang yaitu bukak lapak. Dengan respon

masyarakat dengan upaya yang dilakukan Pojok Baca Jalanan untuk teman-teman menurut **Muhammad Aditya** sangat baik dan positif, tetapi adapula dari masyarakat beranggapan bahwa kami ini menjual buku, dan berau unsure politik. Disini kami benar-bener *real* dan tidak ada unsure-unsur negatif yang dipikirkan masyarakat untuk komunitas sosial Pojok Baca Jalanan ini.

Untuk saat ini yang dilakukan Pojok Baca Jalanan membuat minat menulis menyenangkan bagi masyarakat dibawah umur 15 tahun **Muhammad Aditya** juga memberitahukan sebenarnya belum melakukan untuk anak umur dibawah 15 tahun , tetapi mereka sudah melakukan minggu ceria setiap minggu yang diadakan dipendopo Lapangan Merdeka dan bergabung dengan Komunitas Kampung Dongeng untuk selalu menciptakan suasana baru. Disini juga Komunitas Pojok Baca Jalanan membuat seperti slogan membaca dengan keras. Membaca dengan keras yaitu apa isi buku untuk anak-anak, dan mereka tidak langsung juga diajarkan menulis namun pelan-pelan terlebih dahulu mereka diajarkan untuk mencintai membaca dulu baru kita bisa membuat mereka mencintai tulisan mereka sendiri. Minggu ceria ini sangat dinanti untuk anak-anak.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber informan kunci dan mendapatkan hasilnya, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu narasumber yaitu **Putri Andriana** yang merupakan informan pertama . ia adalah mahasiswi dari UMSU jurusan Ilmu Komunikasi. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 02 Maret 2019. Ia adalah salah satu pengunjung di Pojok Baca Jalanan Kota Medan. Pada saat peneliti bertanya apakah dengan adanya komunitas Pojok Baca Jalanan anda menjadi terbiasa untuk membaca dan menulis

selanjutnya **Putri Andriana** menjawab bahwasanya membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasi setiap manusia dalam proses belajar kemampuan membaca menjadi hal yang utama. Oleh karena itu adanya komunitas Pojok Baca Jalanan minat membaca dan menulis semakin lebih meningkat. Karena adanya pikiran untuk membuat komunitas sebaik ini.

Pada saat ditanyakan tentang pembelajaran apa yang didapat ketika membaca buku di Pojok Baca Jalanan **Putri Andriana** menjawab mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang melakukannya. Akan lebih percaya diri untuk bertanya kepada orang-orang disekitar, dan membantu lebih mudah dalam berkomunikasi. Dengan pembelajaran di Pojok Baca Jalanan belajar untuk menjunjung tinggi logika serta berfikir secara rasional. Buku yang paling terkesan pada saat saya baca di Pojok Baca Jalanan yaitu La'tahzan buku ini menjelaskan tentang kita hidup jangan bersedih walau kita menghadapi cobaan dari Allah SWT. Buku ini membuat motivasi **Putri Andriana** untuk tidak bersedih dan pantang menyerah, didalam buku ini juga terdapat ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Peneliti juga menanyakan bagaimana mendorong masyarakat agar minat membaca dan menulis tidak menurun ia pun menjawab minat membaca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemampuan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Selain itu Putri Andriana melakukan pertanyaan apakah adanya Pojok Baca Jalanan membuat para masyarakat mejadi minat membaca dan menulis . dengan adanya Pojok Baca

Jalanan sarana untuk memperoleh bacaan dengan mudah sedangkan memperoleh bacaan seperti gramedia atau taman bacaan masih sangat rendah dan harga buku masih sangat mahal tidak sebanding dengan daya beli masyarakat. Mahalnya harga buku menyebabkan buku tidak terjangkau oleh daya beli masyarakat maka masyarakat minat untuk berkunjung ke Pojok Baca Jalanan sangatlah tinggi. Begitupula dengan adanya karya tulisan yang diperoleh oleh masyarakat dan mereka sangat mengapresiasikannya.

Saran agar masyarakat kembali minat membaca dan menulisnya **Putri Andriana** menjawab komunitas Pojok Baca Jalanan mulai memperbanyak lagi buku-buku bacaan yang banyak minatnya. Karena itu Putri Andriana berharap pemerintah bisa mengatasi semua ini, dan lebih peduli menumbuhkan minat baca masyarakat demi mencerdaskan bangsa. Putri Andriana bersyukur masih ada dinas perpustakaan yang masih peduli dengan komunitas Pojok Baca Jalanan yang menyumbangkan buku-bukunya.

Selain melakukan wawancara kepada informan pertama yaitu **Putri Andriana**, peneliti melakukan wawancara kembali kepada infoman kedua yaitu **Ghia Adjani** ia merupakan siswa kelas 3 SMA di salah satu sekolah favorit di Medan yaitu SMA Negeri 7 Medan, ia berusia 16 Tahun dan merupakan salah satu masyarakat yang sering berkunjung di Komunitas Pojok Baca Jalanan.

Peneliti bertanya apakah dengan adanya komunitas Pojok Baca Jalanan membuat para kalangan menjadi terbiasa untuk membaca dan menulis **Ghia Adjani** menjawab bahwasanya dengan adanya Pojok Baca jalanan sangat bermanfaat bagi kalangan yang berminat untuk membaca. Terutama bagi

kalangan masyarakat ekonomi rendah mereka mampu untuk membaca dan menulis dengan gratis tanpa adanya biaya. Sedangkan membaca buku di gamedia harus membeli buku terlebih dahulu dan mereka melarang para pengunjung untuk membuka buku sesuka hati.

Pembelajaran yang didapat oleh **Ghia Adjani** setelah membaca buku di Pojok Baca Jalanan yaitu ia termotivasi atas ide pemikiran, kreatifitas Pojok Baca Jalanan membuat komunitas yang positif dikalangan remaja. Karena semangat yang tinggi mereka berhasil membuat kalangan masyarakat dominan untuk lebih bersemangat dalam membaca dan menulis. Peneliti bertanya buku apa yang paling diingat dan terkesan membuat diri anda termotivasi, ia menjawab salah satu buku yang paling mengesankan menurut **Ghia Adjani** adalah buku sang pemimpi karya **Andrea Hirata**. Ia menjelaskan buku itu mengenai tentang kisah sang pemimpi yang dari pedesaan yang ingin tumbuh dan berkembang di Negeri Orang, **Ghia Adjani** menjadi pedoman hidup dari buku **Sang Pemimpi karya Andrea Hirata**.

Bagaimana cara mendorong masyarakat kembali meningkatkan terhadap membaca dan menulis , menurut **Ghia Adjani** kebiasaan masyarakat kota Medan dalam membaca dan menulis masih terbilang sangat rendah , kondisi ini tentu saja sangat memperhatikan rendahnya minat baca masyarakat Kota Medan. Rendahnya masyarakat Kota Medan ini makin menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Kota Medan juga hanya jalan ditempat dan cenderung mundur. Bila kondisi ini terus berlangsung, dan tidak diantisipasi sejak dini , maka kita tidak bisa berharap banyak kepada mutu dan kualitan sumber daya manusia, sudah semesetinya

pemerintah mendorong dan lebih memaksimalkan lagi dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca masyarakat Kota Medan.

Apakah dengan adanya Pojok Baca Jalanan membuat minat pembaca dan menulis menjadi lebih bersemangat, **Ghia Adjani** menjelaskan bahwasanya membaca buku bukan lagi untuk mendapat pengalaman emosional yang mengasyikkan tetapi juga untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru dan juga ia mendapatkan teman baru yang gemar membaca juga. Ghia Adjani juga menjelaskan bahwasanya dengan adanya Pojok Baca jalanan membuat minat menulis menjadi lebih berkembang karena mereka member peluang kepada masyarakat yang ingin menyalurkan karya tulisannya kepada Pojok baca Jalanan. Ghia Adjani merasa dirinya sangat puas dan bangga karena hasil karyanya diapresiasi oleh Pojok baca Jalanan sehingga ia lebih sering berminat untuk menulis karya tulisan lainnya

Peneliti menanyakan tentang saran untuk masyarakat agar kembali meningkatkan minat baca dan menulisnya. Ghia Adjani berpendapat sudah seharusnya pemerintah harus pro aktif mengajak masyarakat untuk gemar membaca salah satunya mendorong peningkatan jumlah produksi buku yang banyak. Selanjutnya **Ghia Adjani** beranggapan bahwasanya meningkatkan ketersediaan buku dipergustakaan dan memperbanyak taman bacaan masyarakat seperti salah satunya Komunitas Pojok Baca jalanan yang membuat promosi dan sosialisasi gerakan gemar membaca. Memberikan apresiasi kepada Komunitas Pojok Baca Jalanan yang telah berhasil merangkul masyarakat agar tidak menurunnya gemar membaca dan menulis dan menyediakan buku-buku bacaan

yang berkualitas melalui pameran buku. Upaya yang telah dilakukan Komunitas Pojok Baca Jalanan ini Berharap budaya masyarakat untuk membaca semakin tinggi sehingga, harapan pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa bisa terwujud.

Setelah selesai wawancara dengan informan kedua mendapatkan hasil, peneliti lanjut kepada informan ketiga yaitu **Muhammad Ibnu Roy**, ia merupakan teman dari Ghia Adjani yang berusia 17 tahun siswa dari SMA Negeri 7 Medan. Selanjutnya peneliti juga bertanya dengan **Muhammad Ibnu Roy** dengan pertanyaan yang sama. Menurut Muhammad Ibnu Roy dengan adanya komunitas Pojok Baca Jalanan **Muhammad Ibnu Roy** dengan adanya Pojok Baca Jalanan membuka pikiran, wawasan, tentang pentingnya membaca buku yang disediakan menarik perhatian masyarakat. Selain itu komunitas ini juga memfasilitasi orang-orang yang berkenan yang mengembangkan diri dengan membaca. Mereka juga memberikan motivasi agar seseorang tergerak melestarikan tradisi membaca. Akan tetapi **Muhammad Ibnu Roy** juga menyampaikan keluhan terhadap keterbelakangan tempat yang mereka buat tidak nyaman untuk pengunjung yang ingin membaca. Kurangnya fasilitas lingkungan sekeliling Pojok baca Jalanan membuat masyarakat lebih sedikit minat untuk datang membaca.

Dengan pendapat **Muhammad Ibnu Roy** dia dapat pembelajaran ketika ia membaca di Pojok Baca Jalanan ini, dia ingin membuat komunitas seperti ini. Dengan semangat yang tinggi, melihat anggota-anggota Pojok Baca Jalanan memberikan informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan ketika mendirikan

Pojok Baca Jalanan ini walau mereka belum menemukan tepat yang strategis agar pembaca lebih tenang dan nyaman untuk membaca. Dan ketika **Muhammad Ibnu Roy** membaca sebuah buku tentang kepemimpinan di Pojok Baca Jalanan , ia juga tertarik untuk membuka komunitas tersebut. Agar masyarakat juga terbiasa untuk membaca dan membuat karya tulis yang bisa membuat hal-hal positif seperti ini kepada anak masa depan nanti. Dan ia berharap pemerintah segera memperhatikan Komunitas Pojok Baca Jalanan ini agar mereka diberikan tempat yang sangat-sangat layak untuk Medan semakin maju. **Muhammad Ibnu Roy** cara mendorong masyarakat agar minat membaca dan menulis tidak turun ia berpendapat dengan adanya membentuk komunitas membaca dan pembelajaran kreatif , pembelajaran kreatif ini merupakan program *parenting*, pelayanan peminjaman buku, menulis mimpi, membaca cepat dan memahami isi itulah salah satu bentuk pandangan positif yang dilakukan Pojok Baca Jalanan. Peneliti menanyakan dengan adanya Pojok Baca Jalanan membuat minat kalangan masyarakat gemar membaca dan menulis dan ia berpendapat bahwasanya dengan adanya Pojok Baca Jalanan masyarakat lebih terpacu untuk membaca buku yang diinginkan tanpa adanya pemungutan biaya. Dengan komunitas Pojok Baca Jalanan **Muhammad Ibnu Roy** lebih giat lagi untuk menulis, sebab komunitas Pojok Baca Jalanan ini selalu berkampanye memberikan motivasi bahwasanya menulis merupakan salah satu cara untuk menyalurkan kreatifitas. Komunitas Pojok Baca Jalanan ini sudah menerapkan beberapa dan mengembangkan beberapa aktivitas menulis agar nantinya masyarakat dapat menyalurkan dan mengapresiasi, ide, serta kreatifitas bukan hanya secara lisan tetapi berbentuk tulisan.

Dengan adanya komunitas Pojok Baca Jalanan ini Menurut **Muhammad Ibnu Roy** ia juga menjadi minat menulis , sebab komunitas Pojok Baca Jalanan ini selalu berkampanye memberikan motivasi bahwasanya menulis merupakan salah satu cara untuk menyalurkan kreatifitas. Komunitas Pojok Baca Jalanan ini juga sudah menerapkan dan mengembangkan beberapa aktifitas menulis agar nantinya masyarakat dapat menyalurkan aspirasi, ide, seta kreatifitas bukan hanya secara lisan tapi berbentuk tulisan seperti buku juga.

Saran yang disampaikan oleh **Muhammad Ibnu Roy** untuk masyarakat agar meningkatkan minat baca dan menulisnya membuat hal-hal yang beaur positif seperti yang dibuat oleh Pojok baca Jalanan. Dan ia berharap pemerintah segera memperhatikan Komunitas Pojok Baca Jalanan ini agar mereka diberikan tempat yang sangat layak agar kalangan masyarakat terutama di Kota Medan semakin maju.

Setelah melakukan wawancara kepada informan ketiga dan medapatkan hasil wawancara, kemudian lanjut dengan mewawancarai informan ke keempat dan ini adalah informan terakhir yang akan saya wawancarai dengan pendapat dan pandangan tentang Komunitas Pojok Baca Jalanan ini. Informan ke empat dengan nama **Kevin Tirta** yang berusia 22 tahun , ia adalah mahasiswa d3 ekonomi Usu yang sedang bermain dan membaca di Pojok Baca Jalanan ini. Dengan pandangan **Kevin Tirta** menurutnya dengan adanya Komunitas Pojok Baca Jalanan ini membuat ia menjadi terbiasa membaca dan menulis, menurut **Kevin Tirta** dengan adanya Komunitas Pojok Baca Jalanan menyediakan buku-buku secara untuk dibaca kepada masyarakat, siapa saja bisa juga membaca secara gratis disini. Yah

menurut **Kevin Tirta** dengan adanya Komunitas ini ia sangat apresiasi, karena sekarang juga sudah susah untuk membaca gratis.

Menurut **Kevin Tirta** pembelajaran yang ia dapatkan di Pojok Baca Jalanan ini seperti pada umumnya kita disaat membaca-baca buku, dikarenakan setiap kita membaca buku mempunyai peranan atau pembelajaran masing-masing. Jadi yang kita ketahui juga buku adalah jendela dunia jadi memang setiap buku pasti ada pembelajarannya seperti yang kita ketahui ketika tentang membaca buku Pojok Baca Jalanan. Kevin Tirta menuturkan ia juga mendapat pelajaran dengan berbagi. Yaitu dengan berbagi ilmu pengetahuan, serta berbagi kebiasaan untuk menerapkan kegemaran membaca dan menulis. Pada umumnya **Kevin Tirta** lebih tertarik membaca buku di Pojok Baca Jalanan ini berupa buku fiksi, Pojok Baca Jalanan ini banyak juga mengoleksi buku novel, dan saya sangat suka membaca buku novel menurut **Kevin Tirta** dan karya-karya fiksi yang ada di novel di Pojok Baca Jalanan ini. Ia juga menuturkan bahwa Pojok Baca Jalanan sesegera mungkin menambah novel-novel terbaru agar minat membaca semakin bertambah, dan menampilkan di Plang-Plang Pojok Baca Jalanan hasil karya tulis masyarakat.

Menurut **Kevin Tirta** cara mendorong masyarakat yang membuat minat membaca dan menulis tidak menurun yaitu dengan jangan membatasi apa yang diinginkan seseorang untuk membaca dan menulis kepada masyarakat, contohnya karya-karya tulis yang ingin di *posting* di Pojok Baca Jalanan. Kepada Pojok Baca Jalanan selalu memberikan hal positif yang akan disampaikan kepada masyarakat dan tidak berbau unsur negative. Walau mendorong masyarakat sangatlah sulit

untuk membaca dan menulis sesering mungkin. Pemerintah pun belum terlalu melek dalam hal-hal positif seperti yang dilakukan oleh Pojok Baca Jalanan tersebut.

Menurut **Kevin Tirta** dengan adanya Pojok Baca Jalanan minat membacanya juga semakin menambah, namun tidak dengan minat menulisnya. Dikarenakan ia juga masih sangat tidak berminat untuk mengembangkan karya-karyanya. Tetapi lambat laun ia juga akan memberikan karya-karya tulisnya Ke Pojok Baca Jalanan tersebut. Saran yang diberikan untuk Pojok Baca Jalanan menurut **Kevin Tirta** sebaiknya masyarakat sedikit mengalokasikan waktunya untuk membaca setidaknya 1 jam sehari, selain menambah ilmu pengetahuan dan informasi, membaca juga efektif untuk mengurangi resiko *alzaimer*. Serta berdiskusilah atau bergabunglah dengan komunitas membaca agar kebiasaan membaca masyarakat semakin meningkat. Selain itu juga saran dari **Kevin Tirta** adalah sebenarnya itu semua bermula dari diri kita sendiri, bahwasanya membaca buku itu penting pasti bisa menumbuhkan diri kita sendiri agar giat membaca. Dan pada dasarnya yang sangat berperan penting untuk meningkatkan minat baca dan menulis pada masyarakat itu ya diri kita sendiri. Jika diri kita sendiri juga malas untuk membaca, semua yang kita dapat dan kita lakukan tanpa membaca kosong yang kita dapat. Dengan adanya Pojok baca jalanan ini, semoga Pojok baca Jalanan juga semakin maju dan pemerintah pun melek untuk hal-hal positif seperti dan merubah lingkungan baca menjadi tempat yang menarik.

4.2 Pembahasan

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu dilahirkan. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka defenisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunitas Pojok baca Jalanan merupakan kegiatan yang positif bagi kalangan remaja, untuk memberikan motivasi terhadap orang-orang yang ingin menyalurkan hobi membaca dan karya tulisannya. Selain itu komunitas Pojok Baca Jalanan juga memfasilitasi buku-buku yang bermanfaat. Komunitas Pojok baca Jalanan memiliki kecedasan dalam membentuk suatu komunitas pembelajaran dengan baik kepada kalangan masyarakat dengan memanfaatkan media tulisan salah satunya seperti puisi. Untuk mendukung kinerja Pojok baca Jalanan yang seperti dijelaskan, maka diharapkan seseorang harus memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi komunitas Pojok Baca Jalanan disini adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan kebijakan dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam pengajaran serta berkomunikasi dengan pengunjung menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat dan efektif.

Komunikasi organisasi yang baik harus dimiliki komunitas Pojok baca Jalanan dalam menyampaikan ide, kreatifitas yang disampaikan kepada para pengunjung, komunikasi merupakan bagian terpenting dalam setiap gerakan kehidupan manusia khususnya bagi sebuah organisasi yang memiliki program-

program untuk memajukan organisasi tersebut demi kepentingan masyarakat. Pola komunikasi juga penting dalam sebuah organisasi untuk mengetahui pola apa yang digunakan seorang pemimpin untuk menyampaikan informasi yang disampaikan kepada anggotanya.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka organisasi akan macet atau berantakan. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi Pojok Baca Jalanan adalah dengan menggunakan komunikasi organisasi kecil.

Komunikasi organisasi ini digunakan untuk tercapainya tujuan organisasi demi kepentingan masyarakat terkait pengunjung Pojok Baca Jalanan yang sudah menjadi program sejak tahun 2018. Keaktifan komunikasi organisasi dalam sebuah komunitas sangat perlu karena, dalam sebuah komunitas kita dituntut untuk bisa menyampaikan dan menerima informasi tersebut baik dan benar. Dalam hal ini pasti ada hambatan-hambatan dalam penyampaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang berjumlah 5 (lima) orang diantaranya ketua komunitas Pojok Baca Jalanan dan empat orang lainnya adalah masyarakat. Peneliti tidak menemukan hambatan proses dalam melakukan wawancara, karena semua narasumber memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan

tersebut dengan jelas dan senang hati sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan komunitas Pojok Baca Jalanan Kota Medan disampaikan dengan baik dan diterima dengan senang hati dari segala segi penyampaiannya. Dalam penyampaian informasi mengenai komunitas Pojok Baca Jalanan mereka mempromosikan melalui pamflet, dari teman-keteman, radio, instagram dan melalui website Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Seperti yang kita ketahui bahwasanya media sosial yang kita gunakan saat ini membuat para pengguna lebih cepat mengakses informasi yang didapat.

Komunitas Pojok Baca Jalanan juga melakukan aktivitas setiap 2 minggu sekali diadakan sharing dan mereka menyediakan yaitu meja referensi yang mereka buat untuk pengunjung yang ingin menyampaikan ide, komentar maupun kreatifitas pengunjung untuk menciptakan suasana yang berbeda dengan komunitas lain. Meja referensi itu sangat penting dalam sebuah komunitas. Hambatan dalam penyampaian informasi pasti akan selalu ada didalam forum komunitas. Hambatan tersebut bisa saja perbedaan antara pola pikir anggota karena tidak setuju dengan pendapat pihak lainnya ataupun hambatan dalam menerima informasi yang didapatkan. Dalam hal ini, ketua Pojok Baca Jalanan menyampaikannya dengan sangat jelas agar segala sesuatunya yang akan dijalankan dapat diterima dengan baik dan berjalan dengan lancar. Selain daripada itu, meja referensi mengenai komunitas Pojok Baca jalanan juga melibatkan beberapa pengunjung masyarakat lainnya.

Narasumber memberikan informasi terkait dengan adanya komunitas Pojok Baca Jalanan yang dilakukan oleh para remaja itu sendiri. Tujuan ini berawal dari diri kita sendiri mengubah kebiasaan duduk-duduk, nongkrong, dan ngobrol yang menciptakan sesuatu berbeda dengan saling membaca, dari situlah bisa menularkan virus kepada masyarakat untuk gemar membaca. Perencanaan yang disusun untuk komunitas Pojok Baca jalanan sudah mempunyai kesepakatan dari awal untuk membiasakan kepada para pengunjung untuk tidak menggunakan *smartphone*. Dalam waktu membaca dan kami juga menerapkan kepada anggota-anggota komunitas Pojok Baca Jalanan untuk tidak melakukan hal yang sama agar masyarakat juga bisa mengikuti kegiatan dengan fokus. Jika salah satu anggota melanggar kesepakatan akan ada peneguran dari ketua Pojok Baca Jalanan. Pengajaran tersebut agar membiasakan setiap anggota disiplin dan tertib dalam melakukan aktifitas tersebut. Bahwa pelaksanaan pelaksanaan komunitas Pojok Baca Jalanan ini sudah berjalan dengan tepat dan sesuai aturan yang ada.

Komunikasi yang terjadi antara ketua dan anggota berjalan dengan sangat efektif dan lancar. Dalam proses penerimaan dan penyampaian untuk masyarakat dengan anggotanya mampu bekerja sama dengan baik demi kepentingan bersama dan kepentingan pengunjung. Para anggota juga tidak sungkan dalam menyampaikan beberapa pendapat yang diberikan kepada ketuanya, pendapat yang diberikan bawahan akan diterima dengan baik oleh ketua begitu pula dengan pendapat masyarakat akan diterima dengan baik pula dan didiskusikan bersama dengan adanya meja referensi.

Jadi, komunikasi dalam sebuah komunitas itu sangat penting untuk keberlangsungan komunitas itu sendiri. Maka dari itu, peneliti disini menggunakan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi dalam sebuah kelompok tersebut bisa lebih teratur terutama dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi organisasi memiliki banyak sekali manfaat, terutama untuk menjadikan proses pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan tepat.

Dapat disimpulkan komunitas Pojok Baca Jalanan sangat efektif diikuti dengan penjelasan secara efektif dan berjalan dengan lancar. Komunikasi organisasi dalam komunitas Pojok Baca jalanan sangat berperan penting untuk meningkatkan minat membaca dan menulis kepada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Lapangan Merdeka Medan yang membahas tentang peran komunitas pojok baca jalanan dalam meningkatkan minat baca dan menulis masyarakat kota Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. komunitas pojok baca jalanan sangat berperan penting untuk meningkatkan minat baca dan menulis untuk semua kalangan masyarakat.
2. Peran komunitas pojok baca jalanan menjadikan minat baca dan menulis sebagai tempat bersinggahnya pengunjung yang ingin membaca dan menyalurkan ide bakatnya melalui puisi, gambar, dan pantun. Oleh karena itu, setiap pengunjung yang datang dapat membaca buku secara gratis.
3. Keberhasilan komunitas pojok baca jalanan menjadikan minat baca dan menulis sebagai sarana pentingnya membaca dari semua kalangan. Selain itu komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.
4. Dalam proses penyebaran informasi ini media yang digunakan untuk Pojok Baca Jalanan melalui sosial media yaitu instagram, radio, website agar lebih mudah dan sangat efisien.
5. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Pojok Baca Jalanan sangat tepat untuk masyarakat yang gemar membaca melalui pemanfaatan buku-buku yang telah disediakan.

6. Faktor pendukung dari pemerintah sangat diperlukan, Maka dari itu sudah sepantasnya pemerintah ikut serta dalam berjalannya komunitas ini agar semakin berkembangnya komunitas Pojok Baca Jalanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komunitas pojok baca jalanan dalam meningkatkan minat baca dan menulis dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan referensi untuk semua pihak
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam meningkatkan minat baca dan menulis.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yakni melakukan kajian kuantitatif guna melakukan tes seberapa efektif komunikasi yang dilakukan komunitas yang berada di Lapangan Merdeka dan melakukan riset tingkat pengetahuan masyarakat mengenai regulasi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah,A.Chaedar.2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Cangara, Hafied, 2012.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT GrafindoPersada
- Dalman, 2014. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, OnongUchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Raja GrafindoPersada.
- , 2007. *Dinamika komunikasi*. Bandung : PT Rosdakarya
- Farida Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Fajar, Rachmawati, 2008. *Dunia Di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama
- Hamalik, Oemar. 2010, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: RosdaKarya
- Jahja, yudrik, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta . Prenadamedia
- Muhammad,Arni.2014. *komunikasi Organisasi*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Mulyana Deddy, 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT RemajaRosdakarya.
- Moleong L, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT RemajaRosdakarya: Bandung
- Nawawi, 2008.*MetodePenelitianKualitatif*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Poppy,Ruliana, 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* .Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta: Bandung.

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Membaca sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Sumber Lain

Website:

https://books.google.co.id/books?id=TRBPDwAAQBAJ&pg=PA11&lpg=PA11&dq=fajar+rachmawati+2008&source=bl&ots=zGEH3iiI1R&sig=ACfU3U1twsbnbpf_qNnn_4k1I0DpErj-_g&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjzhpSn2tngAhUIbo8KHec9B9wQ6AEwCXoECAIQAAQ#v=onepage&q=fajar%20rachmawati%202008&f=false diakses pada tanggal 12 februari 2019 22.10 WIB

http://repository.upi.edu/17161/5/S_BHS%20A_KDSERANG_1103957_Chapter_2.pdf diakses pada tanggal 20 februari 2019 20.33 WIB

LAMPIRAN

Gambar 1

Suasana Pojok Baca Jalanan dalam menjalankan aktifitasnya



Gambar 2



Gambar 3

Seorang anak sedang membaca komik



Gambar 4



Gambar 5

Mewawancarai Ketua Komunitas Pojok Baca Jalanan



Gambar 6



Gambar 7

Saat peneliti mewawancarai pengunjung Pojok Baca Jalanan Kota Medan



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam
Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Masyarakat
Kota Medan

Nama Penulis : Nurul Ariska Dalimunthe

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi / Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Waktu Wawancara :

1. Indetitas Informan Ketua :

a. Nama :

b. Jenis Kelamin :

c. Agama :

d. Usia :

e. Pendidikan :

f. Profesi :

2. Daftar Pertanyaan Untuk Ketua Komunitas :

1. Sudah sejak kapan komunitas Pojok Baca Jalanan ini berdiri?
2. Apa tujuan saudara membuat komunitas pojok baca jalanan ini?

3. Apa yang harus dilakukan Pojok Baca Jalanan agar dapat mendapatkan kebiasaan budaya membaca masyarakat kota Medan?
4. Sejauh mana pojok baca jalanan menanamkan pembiasaan membaca dan menulis pada masyarakat Kota Medan?
5. Pembelajaran apa yang didapat ketika anda sukses mendirikan Pojok Baca Jalanan ini?
6. Dalam mendorong masyarakat untuk membaca dan menulis strategi apa yang dilakukan Pojok Baca Jalanan dalam mendorong hal tersebut?
7. Cara yang seperti apa yang mampu meningkatkan literasi masyarakat agar pojok baca jalanan semakin menyenangkan dimasyarakat Kota Medan?
8. Di komunitas Pojok Baca Jalanan ini kalangan umur berapa saja yang minat membacanya masih tinggi ?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya peningkatan minat baca yang dilakukan komunitas Pojok Baca Jalanan ini?
10. Apa saja yang dilakukan Pojok baca Jalanan agar minat menulis menyenangkan bagi masyarakat khususnya anak dibawah umur 15 tahun?

3. Daftar Pertanyaan Masyarakat :

1. Menurut anda apakah dengan adanya komunitas Pojok Baca Jalanan anda menjadi terbiasa untuk membaca dan menulis?
2. Pembelajaran apa yang anda dapat ketika membaca buku di Pojok Baca Jalanan ini?
3. Ketika anda membaca buku di Pojok Baca Jalanan tersebut , buku apa yang paling anda ingat dan terkesan sebagai pembelajaran buat anda?
4. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar minat mereka terhadap membaca dan menulis tidak menurun?
5. Apakah dengan adanya Pojok Baca Jalanan membuat anda menjadi minat membaca?
6. Adakah saran anda untuk untuk masyarakat sekarang agar kembali meningkatkan minat membaca dan menulisnya?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

170
 Modul, Cerdas & Terpercaya
 enjawab surat ini agar disebutkan
 dan langganinya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 09... DESEMBER... 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURUL ARIKA DALIMONTJE
 NPM : 1507110141
 Jurusan : HUMAS MALAM
 Tabungan sks : 128 sks, IP Kumulatif 3.38

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PERAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS KOMUNITAS & POJOK BACA JALANAN KOTA MEDAN =Perbaikan: PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS HASRABARAKAT (STUDI KASUS POJOK BACA JALANAN KOTA MEDAN)	13/12
2	PROSES KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN LITRA BUDAYA DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS PAPA KOMUNITAS "INI MEDAN BINGO")	
3	PERSEPSI PEREMPUAN MINANG YANG LATHIR DAN BESTIE DI KOTA MEDAN TENTANG TRADISI UANG TEHRAN DALAM ADAT PERKAWINAN (STUDI KASUS PAPA PEREMPUAN MINANG YANG TUNGGAL DI JALAN BROMO MEDAN)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 13... DESEMBER... 2018

(NURUL ARIKA DALIMONTJE)

Ketua,

NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.P., Kom

PB: ELVITA YENNI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.129/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NURUL ARISKA DALIMUNTHE**
N P M : 1503110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MSYARAKAT KOTA MEDAN**
Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 13 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 19 Jumadil Awal 1440 H
25 Januari 2019 M

Dekan 



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sunatera Utara
Di -
Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURUL ARISKA DALIMUNTHE
NPM : 1503110141
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi yaitu :

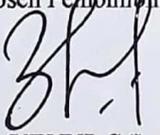
**PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA DAN MENULIS MASYARAKAT (Studi Kasus Pojok Baca
Jalanan Kota Medan)**

MENJADI

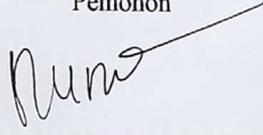
**PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT KOTA MEDAN**

Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Ibu Ketua Jurusan saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Dosen Pembimbing


ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

Pemohon


NURUL ARISKA DALIMUNTHE

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Enggah Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 03 JANUARI 2019

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NURUL ARIKA PALIMUNTHE
 N P M : 1503110141
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.129/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 tanggal dengan judul sebagai berikut :

PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS
MASYARAKAT
(STUDI KASUS POJOK BACA JALANAN KOTA MEDAN)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(ELVITA YENNI S.S.M. Hum)

Pemohon,

(NURUL ARIKA PALIMUNTHE)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PERBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	KIKI NOVRIANSYAH	1503110133	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. ✓	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI DESA SECURAI UTARA KEC. BABALAN
12	NURUL ARISKA DALMUNTHE	1503110141	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum. ✓	PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT (STUDI KASUS POJOK BACA JALANAN KOTA MEDAN)
13	FAHRUL ARRAHMAN TANJUNG	1503110202	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI PAPAN TINGGI SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUT DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA BARUS KABUPATEN TAPTENG
14	MASDALIPA HARAHAP	1503110208	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom. ✓	UPAYA HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (Studi pada Bagian Humas Pemko Medan)
15	MUHAMMAD FADIL FARIZKI	1503110051	Dr. LEYLIA KHAIRANI.	NUR RAHMAH AMINI, S.Ag., M.Ag. ✓	OPINI ORANGTUA DALAM MENANGGAPI HALAL-HARAMNYA VAKSIN MR DAN RUBELLA UNTUK IMUNISASI ANAK DI DESA KLAMBIR V KEBUN

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NURUL PRISKA DALIMONTE
NPM : 1503110141
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS
MASYARAKAT KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/11/2018	Bimbingan judul skripsi dan Tujuan Penelitian	Zh
2.	12/12/2018	Bimbingan proposal skripsi dan revisi proposal skripsi	Zh
3.	27/11/2018	ACC proposal skripsi	Zh
4.	20/01/2019	Bimbingan BAB I - (I) Skripsi	Zh
5.	22/02/2019	Revisi BAB I - (I) Skripsi	Zh
6.	16/02/2019	ACC BAB I - (I), Bimbingan Pedoman Wawancara	Zh
7.	02/03/2019	Bimbingan BAB IV	Zh
8.	05/03/2019	ACC BAB IV dan Bimbingan BAB V	Zh
9.	08/03/19	Acc Mega Hlgaw.	Zh

Medan,20.....

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Sp

Ketua Program Studi,

Muchsanah Masution, S.Sos, M.Kom

Pembimbing ke : 1

ELVITA YENTHI, S.S, M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 355/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Jumadil Akhir 1440 H
02 Maret 2019 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Pojok Baca Jalanan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NURUL ARISKA DALIMUNTHE**
N P M : 1503110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT
KOTA MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN MEDAN

Jalan Brigjen Katamso Belakang No. 5 20151 Medan

Telepon : 0821 6120 0868

Laman : pojokbacajalananmedan.wordpress.com

Nomor : 01/III/ PBJ/2019

Lampiran : -

Hal : surat balasan izin penelitian

Yang Terhormat : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat saudara Nomor **355/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019** tanggal 02 Maret 2019, perihal izin melakukan penelitian di Komunitas Pojok Baca Jalanan Medan, maka bersamaan dengan ini kami sampaikan pada prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Ariska Dalimunthe

NPM : 1503110141

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Semester : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2018/2019

Judul penelitian : **Peran Komunitas Pojok Baca Jalanan Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Masyarakat Kota Medan**

Telah melakukan penelitian di komunitas Pojok Baca Jalanan Medan.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Ketua Komunitas Pojok Baca Jalanan
Medan

hammad Aditya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	DAH ALAWIAH NST	1503110001	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	MODEL KOMUNIKASI PERSUASIF PENDIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANAK AUTIS DI PONDOK PEDULI AUTIS MEDAN
17	RIZKY SYAHPUTRI TANJUNG	1503110170	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	MOTIVASI DAN PERILAKU PENGENGAR MUSIK KOREAN POP DI MEDAN
18	AMBAR WULAN TRISTIANGRUM	1503110161	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	EFEKTIVITAS KAMPANYE LOVE MYSELF DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI KOMUNITAS A.R.M.Y DI MEDAN
19	ABDUL FADHIL OLOAN HASIBUAN	1503110033	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	AKTIVITAS PROGRAM CSR PT. MEDAN SUGAR INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN
20	NURUL ARISKA DALIMUNTHE	1503110141	Dr. RUDIANTO, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERAN KOMUNITAS POJOK BACA JALANAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS MASYARAKAT KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 06 Rajab 1440 H

1. Ditetapkan oleh : 13 Maret 2019 M

a.n. Rektor

Panitia Ujian



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Ariska Dalimunthe
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 18 Desember 1996
Status Perkawinan : Belum Nikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tombak No 61 Medan

Status Keluarga

Nama Ayah : Achmad Bachtiar Dalimunthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Azriani
Pekerja : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Tombak No 61 Medan

Status Pendidikan

Tahun 2000-2002 : TK Nurul Muslimin
Tahun 2002 - 2008 : SD Swasta Pahlawan Nasional Medan
Tahun 2008 - 2011 : SMP Negeri 35 Medan
Tahun 2011 - 2014 : SMA Negeri 7 Medan
Tahun 2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Ilmu Komunikasi
Jurusan Ilmu Masyarakat

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 18 Maret 2018

Yang membuat

Nurul Ariska Dalimunthe

